

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantumnya dalam garis-garis besar haluan Negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etis kerja yang tinggi serta disiplin.<sup>1</sup>

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 di dalamnya menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad Patoni. *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta: PT Bina Ilmu. 2004). hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 1

Peraturan perundang-undangan tersebut diharapkan peranan pendidikan di Indonesia dapat menyiapkan kualitas generasi masa depan yang lebih baik daripada generasi sekarang maupun sebelumnya. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik proses pembelajaran yang dijalani pun juga harus baik, termasuk didalamnya proses pembelajaran ilmu agama.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam kegiatan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.<sup>4</sup>

Pendidik mempunyai peranan sangat besar untuk ikut membina kepribadian peserta didiknya. Pendidik dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi lebih dari itu, aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga harus dikembangkan.<sup>5</sup>

Usaha untuk mewujudkan keberhasilan indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh pendidik tetapi mereka cenderung berkeaktifan secara aktif.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Hamdani. *Strategi Belajar, Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011). hlm. 22.

<sup>4</sup> Puput Fathurrohman & Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009). hlm.45.

<sup>5</sup> Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*. (Jakarta: PT Gasindo. 2007). hlm. 9.

<sup>6</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). hlm. 46

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian terjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>7</sup>

Melihat pentingnya pembelajaran fiqih bagi kehidupan sehari-hari maka perlu adanya usaha untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih mudah dalam memahami. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal. Seperti halnya yang digunakan oleh guru lainnya, sehingga daya tarik pada siswa akan kurang dan menjadikan siswa merasa bosan dan asyik bermain sendiri bahkan ada yang mengobrol sendiri ketika diberikan tugas untuk dikerjakan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu menciptakan terobosan-terobosan baru yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi agar siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran dengan baik.

Melihat keadaan tersebut perlu diadakan suatu model pembelajaran agar dalam proses belajar menjadi berbeda dengan biasanya. Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, melalui model pembelajaran guru dapat memotivasi, siswa

---

<sup>7</sup> Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, (Standart Kompetensi)*. (Jakarta: Depag RI. 2005). hlm. 46.

dalam proses belajar. Model pembelajaran berarti cara dan seni dari seorang guru dalam upaya pembelajaran siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa dikelas. Tanpa pemahaman terhadap kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya tidak memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus jeli memilih model pembelajaran yang efektif dan dapat menerapkan variasi model dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan peran aktif siswa sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam peningkatan kerjasama dan keaktifan siswa adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). STAD adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk

belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Sedangkan belajar itu sendiri adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi kepada pendidik mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih model yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan model belajar yang monoton halnya dengan pendidik lainnya, pada saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam bertanya, berbicara mengenai pelajaran dan berinteraksi dengan siswa lainnya sangat kurang, siswa hanya mampu menerima informasi dari guru dan mengerjakan tugas di bukunya masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan nilai yang dicapai peserta didik Kelas VIII kurang memuaskan dari standar yang ditentukan oleh pihak sekolah. Dari permasalahan tersebut, terfikirilah gagasan peneliti untuk mengupayakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik terlibat

---

<sup>8</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009). hlm. 54.

secara aktif, kreatif, dan inovatif, bekerjasama dalam menukarkan ide-ide yang dimiliki peserta didik, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka diadakanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

- a. Guru yang masih menggunakan metode konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal, sehingga dibutuhkan variasi penggunaan metode pembelajaran
- b. Siswa kurang aktif, dan beranggapan bahwa pembelajaran fiqih merupakan materi yang sulit dan membosankan
- c. Model yang dikembangkan cenderung tidak meningkatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran
- d. Nilai yang dicapai peserta didik kurang memuaskan dari standar yang ditentukan oleh pihak sekolah

## **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari yang diambil sebagai kelas eksperimen
- b. Model pembelajaran tipe student teams achievement divisions berupa langkah-langkah pembelajaran.
- c. Hasil belajar pembelajaran fiqih berupa nilai ulangan harian pada soal tingkat MTs

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih

terhadap hasil belajar ranah spikomotorik siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah Spikomotorik siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*).<sup>9</sup> Dapat diartikan pula hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (Ha) berbunyi:

---

<sup>9</sup> M.Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. (Malang: UIN Malang Press). hlm. 84.

- a. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
  - b. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
  - c. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah Spikomotorik siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (Ho) berbunyi:
- a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
  - b. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
  - c. pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) pada pembelajaran fiqih terhadap

hasil belajar ranah Spikomotorik siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dan manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan hasil belajar peserta didik

##### 2. Manfaat secara Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik

###### b. Bagi Pendidik

Dengan dilaksanakan penelitian Kuantitatif ini maka pendidik dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kompetensi dasar pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

###### c. Bagi Peserta Didik

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), diharapkan peserta didik lebih

termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil belajar khususnya mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori-teori ilmu yang diperoleh serta mampu memahami strategi, maupun model pembelajaran yang sesuai dengan dengan kompetensi dasar pembelajaran. Dan mampu memotivasi peneliti untuk selalu berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitas dalam menghidupkan serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi peserta didik lainnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

## 1. Penegasan secara konseptual

### a. Pembelajaran kooperatif

pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.<sup>10</sup>

### b. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

### c. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya selalui kegiatan

---

<sup>10</sup> Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media. 2005). hlm. 4.

<sup>11</sup> Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013). hlm. 201.

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>12</sup>

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

2. Secara operasional

Secara operasional “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi motivasi dan kebiasaan membacanya) dengan intensitas hasil belajar Fiqih yang diukur melalui ulangan harian.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami

---

<sup>12</sup> Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standart Kompetensi....*, hlm. 46.

<sup>13</sup> Abdul Majid. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015). hlm. 27

keseluruhan isi laporan. Secara garis besar laporan penelitian kuantitatif ini terbagi menjadi:

Bab I pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi sekripsi yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang meliputi: deskripsi teori, peneliti terdahulu, kerangka kontekstual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab III metode penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel, dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan, yang meliputi: pembahasan dari masing-masing rumusan masalah.

Bab VI penutup, yang meliputi: kesimpulan akhir dari hasil penelitian saran.

Bagian ketiga berisikan: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.